

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF  
PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS 4  
SD GUGUS KANIGORO TINGKIR SALATIGA SEMESTER 2  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Atika Tri Utami<sup>1</sup>, Naniek Sulistya Wardani<sup>2</sup>**  
*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar-FKIP  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga, Jawa Tengah 50711*

E-mail : 292013085@student.uksw.edu<sup>1</sup>, wardani.naniek@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian kognitif pembelajaran IPS siswa kelas 4 SD Gugus Kanigoro Tingkir Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan (*R&D*). Subjek penelitian siswa kelas 4. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan instrumen butir soal. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis butir soal teori klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara mengembangkan instrumen penilaian kognitif dimulai dengan menentukan KI dan KD sampai analisis butir soal secara klasik. Pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian kognitif di lapangan dilakukan dengan uji coba. Uji coba dilakukan dengan uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok utama dan uji coba kelompok besar menggunakan 40 butir soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Tingkat validitas instrumen penilaian kognitif pada kelompok kecil menunjukkan kualitas butir soal baik, ditandai dengan tingkat validitas 34 butir soal (85%) valid; Hasil validitas kelompok utama menunjukkan kualitas butir soal baik, ditandai dengan tingkat validitas 34 butir soal (85%) valid; Hasil uji coba kelompok besar kualitas butir soal baik, ditandai dengan tingkat validitas 36 butir soal (90%) valid. Hasil validitas uji coba terakhir sebanyak 36 butir soal valid kemudian diambil 20 butir soal sebagai produk akhir yang sesuai dengan indikator dan kisi-kisi butir soal.

**Kata-kata kunci** : Instrumen Penilaian, Kognitif, Pembelajaran IPS.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa era globalisasi meningkat dengan tajam. Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh suatu bangsa dalam peningkatan kualitas pendidikan. Karena kualitas pendidikan ini menjadi peranan penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Kehidupan masyarakat global terus mengalami perubahan setiap saatnya, untuk itu siswa harus mampu menghadapi tantangan perubahan yang terjadi. Maka mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Pembelajaran IPS SD pertama kali dimulai dari pengenalan diri, kemudian lingkungan keluarga, sekolah, tetangga, masyarakat sekitar, kabupaten, provinsi, Indonesia dan dunia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS di SD memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi (Rudy Gunawan 2011: 39). IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang diberikan kepada siswa agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai. Pembelajaran IPS adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan kewarganegaraan yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif. Tujuan mata pelajaran IPS berhubungan dengan proses dan hasil belajar. Untuk mencapainya perlu di manifestasikan ke dalam perilaku yang akan di ukur. Untuk kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPS tergantung kompetensinya, baik kompetensi inti maupun kompetensi dasar.

Kompetensi inti 3 tentang pengetahuan dan kompetensi inti 4 tentang keterampilan merupakan kompetensi

penguasaan yang harus dimiliki siswa yang dapat tercapai melalui pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas diatur dalam standar proses. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir mengetahui dan memecahkan masalah (Benyamin Bloom dalam Wardani Naniek Sulistya, dkk 2012: 193). Aspek kognitif berhubungan langsung dengan kemampuan berfikir. Ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir yang di mulai dari jenjang terendah hingga jenjang yang paling tinggi. Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, sehingga siswa dapat mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan membuat. Dari Kata Kerja Operasional (KKO) yang terdapat pada jenjang ranah kognitif digunakan untuk membuat indikator. Keberhasilan pencapaian indikator dapat diketahui melalui suatu pengukuran. Pengukuran adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa atau benda (Wardani Naniek Sulistya, dkk 2012: 47). Kegiatan pengukuran memerlukan penilaian (asesmen). Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan). Berarti penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan belajar tetapi mencakup semua proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa dapat dilakukan beragam teknik, baik yang berhubungan dengan proses atau hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah teknik penilaian. Teknik penilaian ada 2 yaitu teknik tes dan non tes. Tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau

ketentuan yang dianggap benar (Suryanto Adi, dkk 2009 oleh Wardani Naniek Sulistya, dkk 2012: 70). Sedangkan teknik non tes sangat penting dalam mengakses siswa pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan pada aspek kognitif.

Harjono (2002) dalam Wardani Naniek Sulistya, dkk (2012: 140) mengungkapkan instrumen diartikan sebagai alat pengukuran. Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ketepatan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari suatu proses penelitian secara keseluruhan (Ramdani Yani 2012: 45). Jadi instrumen adalah salah satu upaya penentu keberhasilan penilaian. Sedangkan instrumen mempunyai fungsi sebagai alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Pembuatan alat ukur atau instrumen didasarkan pada kisi-kisi. Kisi-kisi (*test blue-print* atau *table of specification*) adalah format atau bagan yang dipergunakan untuk memetakan butir soal yang menggambarkan distribusi item berdasarkan topik atau pokok bahasan dan jenjang kemampuan tertentu. Jadi kisi-kisi digunakan sebagai pedoman menulis butir soal. Dalam menulis kisi-kisi juga harus memperhatikan pedoman penulisan kisi-kisi yang benar. Setelah membuat kisi-kisi selesai, selanjutnya membuat butir soal.

Pedoman mengembangkan butir soal tes pilihan ganda antara lain adalah butir soal yang akan diukur atau ditanyakan harus jelas, panjang kalimat yang terdapat pada pilihan jawaban relatif sama, pilihan jawaban menghindari menggunakan kata “semua benar” atau “semua salah”, butir soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif ganda, butir soal menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan baku, letak pilihan jawaban yang benar ditentukan secara acak. Butir soal yang sudah dibuat sesuai dengan pedoman kemudian diujicobakan dan dianalisis. Dalam instrumen penilaian kognitif ini menggunakan Analisis Butir Soal Secara Klasik (tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda butir soal). Analisis butir soal digunakan untuk mengetahui

informasi tentang kelemahan atau kelebihan serta masalah yang berkaitan dengan butir soal.

Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban siswa, guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Kelebihan analisis butir soal secara klasik adalah murah, dapat dilaksanakan dengan cepat menggunakan komputer, murah sederhana, familier dan dapat digunakan data dari beberapa siswa atau sampel kecil. Millman dan Greene, (1993) dalam Wardani Naniek Sulistya, dkk (2012: 337) Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda butir soal. Tingkat kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul suatu butir soal Slameto (2011) dalam Wardani Naniek Sulistya, dkk (2012: 338). Tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk memprediksi alat ukur itu sendiri (butir soal) dan kemampuan siswa di dalam memahami sebuah materi yang diajarkan guru. Daya Pembeda (DB) menurut Wardani Naniek Sulistya, dkk (2012: 339) dapat diartikan sebagai suatu indeks yang menunjukkan bagaimana pilihan jawaban membedakan siswa pandai (belajar dengan baik) dari yang kurang pandai (yang tidak belajar). Jika nilai DB kurang dari 0,25, memberi indikasi bahwa butir soal tidak mampu membedakan antara pencapaian kelompok atas dan kelompok bawah. Selain dianalisis tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda butir soal, butir soal juga perlu di uji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan butir soal.

Validitas yaitu ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item untuk mengukur apa yang seharusnya Sudijono, A. (2001) dalam Wardani Naniek Sulistya, dkk (2012: 342). Berarti validitas ini digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Sedangkan reliabilitas (ajeg) menurut Wardani Naniek Sulistya, dkk (2012: 344) adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang konstan atau ajeg. Jadi reliabilitas

digunakan untuk mengetahui tingkat keajegan butir soal.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas 4 Gugus Kanigoro Tingkir Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 bahwa identifikasi masalah skor yang diperoleh siswa belum dapat mengukur kemampuan siswa, untuk mengukur kemampuan siswa maka butir soal perlu di uji validitas. Butir soal yang digunakan untuk tes belum termasuk butir soal yang baku karena belum pernah dianalisis dan masih mengukur aspek kognitif tingkat mengafal. Dengan begitu rumusan masalah yang diperoleh adalah bagaimanakah mengembangkan instrumen penilaian kognitif mata pelajaran IPS, bagaimanakah pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian kognitif di lapangan dan bagaimanakah tingkat validitas instrumen penilaian kognitif berdasarkan analisis butir soal secara klasik. Berdasarkan rumusan masalah diperoleh tujuan penelitian pengembangan tentang bagaimanakah mengembangkan instrumen penilaian kognitif mata pelajaran IPS, bagaimanakah pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian kognitif di lapangan, dan bagaimanakah tingkat validitas instrumen penilaian kognitif berdasarkan analisis butir soal secara klasik. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan evaluasi dan perbaikan lebih lanjut tentang instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran IPS SD kelas 4 Gugus Kanigoro.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research And Development / R&D*). Menurut Sukmadinata Nana Syaodih (2010:164) R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pendapat Sukmadinata Nana Syaodih (2010) RND dapat disederhanakan menjadi tiga langkah utama, masing-masing langkah mencakup beberapa langkah operasional. Tiga langkah utama yaitu : (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan produk, dan (3) uji coba produk. Langkah-langkah

pengembangan dan penelitian disajikan melalui gambar 1 (lampiran 1).

## **Studi pendahuluan**

Adalah tahap awal untuk pengembangan. Tahap ini terdiri dari dua langkah, langkah pertama studi kepustakaan dan kedua survei lapangan. Studi kepustakaan adalah kajian yang digunakan mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan produk instrumen penilaian kognitif yang dikembangkan. Hasil studi pustaka menghasilkan bahan dasar untuk menyusun draft produk, berupa instrumen penilaian kognitif. Tahap ini harus menganalisis kebutuhan untuk pengumpulan informasi tentang materi pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan butir soal. Survei lapangan adalah kajian untuk investigasi dan mengobservasi persoalan-persoalan yang kemungkinan terjadi dalam kegiatan pembelajaran di lapangan dan mengidentifikasi kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah. Survei lapangan menunjukkan bahwa butir soal yang diberikan kepada siswa belum pernah dianalisis sehingga kualitas butir soal belum dapat diketahui. Demikian dikembangkan instrumen penilaian kognitif menggunakan analisis butir soal secara klasik.

## **Pengembangan instrumen penilaian kognitif**

Dimulai dengan menentukan KI dan KD. KI dan KD digunakan untuk menentukan indikator pembelajaran yang sesuai dengan KKO. Menurut Suharsimi, Arikunto (2013: 134) menyatakan bahwa ranah kognitif yang cocok diterapkan di SD yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Selain itu dapat dilatih di sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), atau perguruan tinggi. Dalam penulisan soal obyektif ini hanya sampai pada C1 dan C3 karena penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran di SD. Indikator pembelajaran dijabarkan ke dalam tujuan pembelajaran. Menyusun RPP perlu menentukan materi, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Penilaian dilakukan dengan membuat kisi-kisi. Kisi-

kisi instrumen yang dikembangkan digunakan untuk menulis butir soal, yang perlu diperhatikan dalam penulisan butir soal adalah panjang butir soal hendaknya tidak terlalu panjang atau pendek dan penggunaan kosa kata yang tepat. Setelah menulis butir soal dilanjutkan penskoran. Sistem penskoran adalah penskoran secara rasio jika jawaban benar diberi angka 1 sedangkan jawaban yang salah diberi angka 0.

### **Uji coba produk**

Butir soal dilakukan di kelas 4. Uji coba produk terdiri uji coba kelompok kecil 20 siswa, uji coba kelompok utama 30 siswa dan uji coba kelompok besar 40 siswa. Uji coba dilakukan di SD yang berbeda, apabila sudah melakukan uji coba kelompok kecil perlu dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kelemahan butir soal dan dilakukan revisi. Butir soal yang telah direvisi diuji cobakan kembali dengan uji coba kelompok utama. Uji coba kelompok utama juga dilakukan analisis butir soal, jika masih terdapat kelemahan maka dilakukan revisi kedua. Setelah melakukan revisi dilakukan uji coba terakhir kelompok besar atau lapangan terakhir.

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Teknik pengumpulan data berupa tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda. Dalam teknik pengolahan data menggunakan instrumen berupa butir-butir soal.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Studi Pendahuluan**

Dalam studi kepustakaan tentang pengembangan instrumen penilaian kognitif, maka mata pelajaran IPS SD dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi

yang diberikan kepada siswa agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai. Tujuan mata pelajaran IPS berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa. Untuk mencapainya perlu di manifestasikan ke dalam perilaku yang akan diukur. Untuk kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPS tergantung kompetensinya, baik kompetensi inti maupun kompetensi dasar. KI yang digunakan dalam pengembangan ini adalah KI.3 tentang pengetahuan yaitu memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain. Sedangkan KD yang digunakan adalah KD 3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Untuk mengetahui kompetensi yang akan diukur maka perlu ada pengukuran. Teknik pengukuran terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur instrumen butir soal. Instrumen butir soal digunakan untuk mengukur aspek kognitif. Sebelum melakukan penelitian maka perlu membuat butir soal. Butir soal yang digunakan dalam uji coba adalah 40 butir soal dengan 4 alternatif jawaban untuk uji coba produk, setelah dilakukan uji coba produk dianalisis menggunakan teori klasik, hasil dari uji coba produk dan analisis butir soal dengan teori klasik yang terakhir dari 40 butir soal diambil 20 butir soal dengan 4 alternatif jawaban sebagai produk butir soal yang mencakup indikator dan kisi-kisi butir soal. Dalam membuat butir soal perlu membuat indikator yang sesuai Kata Kerja Operasional. Indikator yang dibuat digunakan untuk menyusun kisi-kisi.

Hasil survei lapangan dalam studi pendahuluan menunjukkan substansi IPS sudah dikuasai oleh guru, tetapi siswa belum sepenuhnya menguasai substansi IPS. Terdapat miskonsepsi diantara siswa bahwa IPS dinilai sebagai ilmu hafalan. Padahal IPS mengajarkan fakta, konsep dan generalisasi. Fakta, konsep, dan generalisasi

merupakan bahan kajian dalam IPS yang harus dipahami siswa. Siswa harus diciptakan kreativitas agar dapat menghadapi permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Dalam pembelajaran IPS, guru dalam mengajar sudah menggunakan pembelajaran yang melibatkan siswa. Pembelajaran dinilai melalui tes yang bahannya berdasarkan KD. Tes tidak dilaksanakan akhir pembelajaran dalam satu RPP tetapi dilaksanakan per KD dan pertengahan semester dengan bentuk tes isian singkat dan uraian. Tetapi jika guru membuat butir soal tes bentuk pilihan ganda menggunakan 4 alternatif jawaban. Dari sisi kompetensi, butir soal masih mendominasi pada jenjang kognitif C1 tingkat kemampuan menghafal untuk mengatasinya dalam penelitian ini maka butir soal didominasi pada jenjang kognitif C3 tingkat mengaplikasi agar siswa lebih dapat berfikir kritis. Dari sisi bahasa, butir soal yang dibuat oleh guru bahasa mudah dipahami dan sesuai dengan EYD. Guru disini juga membuat RPP. Tetapi dalam membuat butir soal guru tidak membuat kisi-kisi butir soal dan guru hanya mengacu pada KD pembelajaran. Padahal kisi-kisi sangat penting untuk membuat butir soal dan menjadi dasar pembuatan penilaian. Penilaian pembelajaran IPS menggunakan KKM minimal 80. Hasil dari tes terdapat 40% dari seluruh siswa belum mencapai KKM sebesar 80. Butir soal yang digunakan dalam tes tidak pernah di uji tingkat validitas jadi butir soal yang digunakan layak atau tidak, belum diketahui berarti menunjukkan bahwa butir soal yang ada dalam tes belum ada yang baku dan butir soal yang digunakan untuk melakukan penilaian kognitif siswa menggunakan butir soal yang belum di uji cobakan. Untuk itu perlu adanya pengembangan instrumen penilaian kognitif pada mata pelajaran IPS dengan analisis butir soal menggunakan teori klasik.

### **Pengembangan Produk Instrumen Penilaian Kognitif**

Instrumen adalah alat pengukuran. Instrumen disini digunakan untuk mengukur aspek penilaian kognitif. Aspek kognitif menunjukkan tingkatan pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau

aplikasi, analisis, evaluasi dan membuat. Pengembangan instrumen penilaian kognitif menghasilkan produk instrumen penilaian kognitif berupa butir soal. Dalam menghasilkan produk instrumen penilaian kognitif langkah-langkah yang ditempuh adalah menentukan KI dan KD. KI yang digunakan KI 3 memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain. Dengan KD 3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Dari KI dan KD selanjutnya membuat indikator. Membuat indikator bahannya berdasarkan KD. Indikator pembelajaran dibuat sesuai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) ranah kognitif. Indikator yang dibuat dalam pengembangan ini ada 4 yaitu :

1. Menyebutkan 3 kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar sampai provinsi
2. Menjelaskan hubungan kegiatan ekonomi dan 3 bidang pekerjaan di lingkungan sekitar sampai provinsi
3. Menjelaskan 3 hubungan kegiatan ekonomi dan kehidupan sosial di lingkungan sekitar sampai provinsi
4. Menjelaskan 3 hubungan kegiatan ekonomi dan kehidupan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Dalam uji coba produk setiap indikator dijabarkan menjadi 10 butir soal. Berarti dari indikator 1,2,3, dan 4 apabila dijumlahkan terdapat 40 butir soal dengan 4 alternatif jawaban. Butir soal yang dibuat di uji cobakan dahulu kemudian baru dianalisis menggunakan analisis butir soal secara klasik. Butir soal dianalisis dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. Setelah dianalisis menggunakan teori klasik diketahui hasil uji coba produk dari 40 butir soal diambil 20 butir soal dengan 4 alternatif jawaban sebagai produk akhir dan mencakup indikator dan kisi-kisi butir soal.

## Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan di tiga SD yaitu SDN Gendongan 01, SDN Gendongan 03 dan SDN Gendongan 02. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan di SDN Gendongan 01 dengan jumlah responden 20 siswa, uji coba kelompok utama dilaksanakan di SDN Gendongan 03 dengan jumlah responden 30 siswa, dan uji coba kelompok besar dilaksanakan di SDN Gendongan 02 dengan responden 40 siswa sebagai subjek penelitian. Secara rinci deskripsi analisis butir soal pada uji coba produk disajikan melalui tabel 1 (lampiran 2)

## Pembahasan

Cara mengembangkan instrumen penilaian kognitif dimulai dengan menentukan KI dan KD. KI yang digunakan adalah KI 3 memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain. Dan KD 3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Dari KI dan KD yang telah ditentukan maka perlu membuat indikator pembelajaran yang sesuai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) ranah kognitif. Indikator yang dibuat dijabarkan dalam tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran harus ada tabel rincian untuk mencapai kisi-kisi pengukuran butir soal pembelajaran IPS. Kemudian membuat butir soal pilihan ganda. Setelah itu di ujicobakan dan dianalisis berdasarkan terori klasik.

Pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian kognitif dilapangan dilakukan dengan uji coba. Uji coba dilakukan dengan uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok utama dan uji coba kelompok besar menggunakan 40 butir soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban.

Uji coba kelompok kecil terdapat responden 20 siswa dengan 40 butir soal. Dari 40 butir soal pilihan ganda dengan 4

alternatif jawaban, 34 butir soal (85%) dinyatakan valid, indeks reliabilitas sebesar 0,94 yang berarti sangat reliabel, 40 butir soal (100%) nilai tingkat kesukaran butir soal kategori “sedang” artinya sebagian siswa telah menguasai materi yang ditanyakan dan terdapat daya beda di atas 0,25 sebanyak 35 butir soal (87,5%) sedangkan daya beda di bawah 0,25 sebanyak 5 butir soal (22,5%). Dari uji coba kelompok kecil ini dilakukan perbaikan untuk selanjutnya dilakukan uji kelompok utama.

Uji coba kelompok utama terdapat responden 30 siswa dengan 40 butir soal. Dari 40 butir soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban, 34 butir soal (85%) dinyatakan valid, indeks reliabilitas sebesar 0,926 yang berarti sangat reliabel, 39 butir soal (97,5%) nilai tingkat kesukaran butir soal “sedang” sedangkan 1 butir soal (2,5%) nilai tingkat kesukaran butir soal “mudah” dan terdapat daya beda di atas 0,25 sebanyak 28 butir soal (70%) sedangkan daya beda di bawah 0,25 sebanyak 12 butir soal (30%). Dari uji coba kelompok besar ini dilakukan perbaikan untuk selanjutnya dilakukan uji coba kelompok besar atau lapangan akhir .

Uji coba kelompok besar terdapat responden 40 siswa dengan 40 butir soal. Dari 40 butir soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban, 36 butir soal (90%) dinyatakan valid, indeks reliabilitas sebesar 0,925 yang berarti sangat reliabel, 39 butir soal (97,5%) nilai tingkat kesukaran soal “sedang” sedangkan 1 butir soal (2,5%) nilai tingkat kesukaran butir soal “mudah” dan terdapat daya beda di atas 0,25 sebanyak sebanyak 36 butir soal (90%) sedangkan daya beda di bawah 0,25 sebanyak 4 butir soal (10%). Jadi pada uji coba kelompok besar dari 40 butir soal setelah dianalisis maka terdapat 36 butir soal yang valid kemudian diambil 20 butir soal sebagai produk akhir dan harus mencakup pencapaian indikator dan kisi-kisi butir soal.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara mengembangkan instrumen

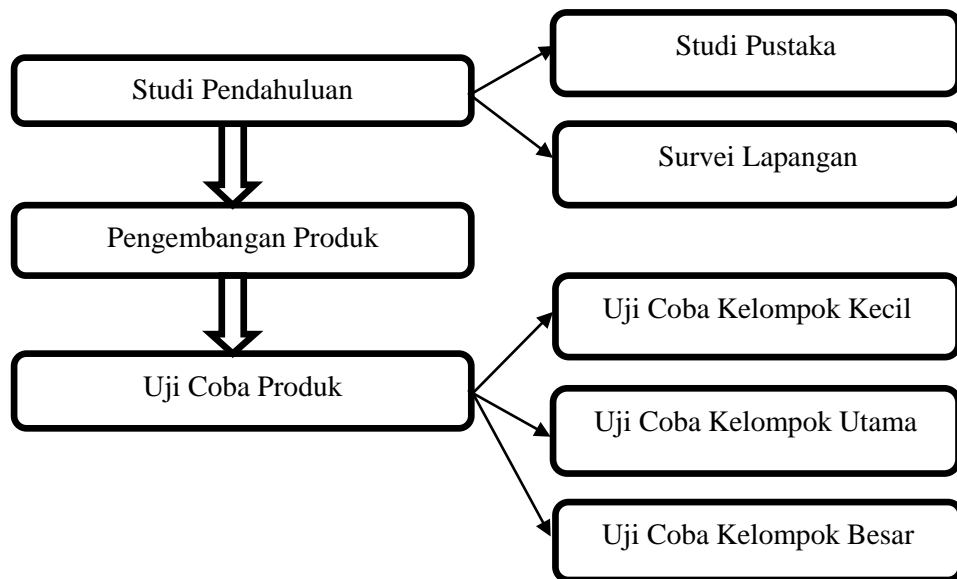
penilaian kognitif dimulai dengan menentukan KI dan KD sampai analisis butir soal secara klasik. Pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian kognitif di lapangan dilakukan dengan uji coba. Uji coba dilakukan dengan uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok utama dan uji coba kelompok besar menggunakan 40 butir soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Tingkat validitas instrumen penilaian kognitif pada kelompok kecil menunjukkan kualitas butir soal baik yang ditandai dengan tingkat validitas 34 butir soal (85%) valid; Hasil validitas kelompok utama menunjukkan kualitas butir soal baik yang ditandai dengan tingkat validitas 34 butir soal (85%) valid; Hasil uji coba kelompok besar kualitas butir soal baik yang ditandai dengan tingkat validitas 36 butir soal (90%) valid. Hasil validitas uji coba terakhir sebanyak 36 butir soal valid kemudian diambil 20 butir soal sebagai produk akhir yang sesuai dengan indikator dan kisi-kisi butir soal.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bahwa perlu adanya pengembangan instrumen penilaian kognitif pembelajaran IPS untuk Kompetensi Dasar yang lain dengan analisis butir soal secara klasik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar Su'dun dan Hadi Sriwijaya. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian. Jakarta: Depdikbud.
- Ramdani Yani. 2012. Pengembangan Instrumen Dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral. 13 (1) : 45, diakses tanggal 18 April 2017.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, Naniek Sulistya dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD Bahan Ajar Mandiri*. Semarang: Widya Sari.
- Wardani, Naniek Sulistya, dan Slameto. 2012. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar SD*. Salatiga : Widya Sari.

**Lampiran 1 (Prosedur Penelitian Pengembangan)**



**Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan**

**Lampiran 2 (Analisis Butir Soal Pada Uji Coba Produk)**

**Tabel 1. Analisis Butir Soal Pada Uji Coba Produk**

No.	Analisis Butir soal Secara klasik	Rentang Indeks	Kriteria	Uji Coba Produk					
				Kel. Kecil		Kel. Utama		Kel. besar	
				F	%	f	%	f	%
1.	Validitas	0,81-1,00	ST	2	5	-	-	-	-
		0,61-0,80	T	12	30	7	17,5	4	10
		0,41-0,60	C	17	42,5	26	65	31	77,5
		0,21-0,40	R	3	7,5	1	2,5	1	2,5
		0,00-0,20	SR	6	15	6	15	4	10
Jumlah				40	100	40	100	40	100
2.	Tingkat Kesukaran Butir Soal	0,26-0,75	S	40	100	39	97,5	39	97,5
		0,76-1,00	M	-	-	1	2,5	1	2,5
Jumlah				40	100	40	100	40	100
3.	Daya Beda Butir Soal	>0,25	SB	35	87,5	28	70	36	90
		<0,25	SKB	5	22,5	12	30	4	10
Jumlah				40	100	40	100	40	100

Sumber : Olahan Data Primer

Keterangan :

*f* = frekuensi butir soal

% = presentase butir soal

M = mudah

S = sedang

T = tinggi

C = cukup

SR = sangat rendah

ST = sangat tinggi

SB = soal baik

SKB = soal kurang baik

**Tabel 2. Distribusi Reliabilitas**

Uji Coba Produk	$\alpha$	Kriteria
Uji coba kelompok kecil	0,941	Sangat reliabel
Uji coba kelompok utama	0,926	Sangat reliabel
Uji coba kelompok besar	0,925	Sangat reliabel

Sumber : Olahan Data Primer